

# **EFEKTIVITAS PROGRAM JARINGAN IRIGASI DESA DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS HASIL PERTANIAN DI DESA PURWAJAYA KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN CIAMIS**

**Nungki Sururi Puji Astuti<sup>1</sup>, Aan Anwar Sihabudin<sup>2</sup>, Regi Refian Garis<sup>3</sup>**

*Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*  
E-mail: nungkisururipujiaastuti@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi:1 Kurangnya ketepatan waktu dalam pemeliharaan saluran irigasi.2. Kurang efektifnya P3A dalam menentukan pilihan pemeliharaan saluran irigasi.3. Kurang efektifnya cara berpikir dalam melakukan kerjasama yang baik antara petani dan pemerintah desa. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa:1. Ketepatan penentuan waktu yang masih belum optimal, 2.Ketepatan Perhitungan Biaya yang masih belum tepat karena dananya tidak tersalurkan, 3.Ketepatan pengukuran yang belum sesuai harapan, 4.Ketepatan dalam menentukan pilihan dari pemerintah yang masih saja belum terlaksana, 5.ketepatan berpikir yang sudah sesuai dengan keadaan petani, 6.Ketepatan dalam melakukan perintah sudah sesuai dengan aturan, 7. ketepatan dalam nentukan tujuan yang masih belum sesuai dengan petani, 8. ketepatan-ketepatan sasaran yang masih belum sesuai dengan yang direncanakan. Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa belum dilaksanakan secara efektif. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dengan cara segera membangun jaringan irigasi mulai dari pemerataan dan pengerukan.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Jaringan Irigasi, Produktivitas.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam

pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Desa Purwajaya Merupakan Salah satu desa dari Kecamatan Purwadadi yang ada di Kabupaten Ciamis, dimana sebagian besar mata pencahariaan masyarakatnya itu sebagai petani padi. Mulai dari luasnya lahan, iklim yang mendukung untuk bertani serta lokasi lahan yang strategis ini memungkinkan banyaknya perkembangan di bidang pertanian.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2014 pasal 1 ayat (12) tentang Irigasi dijelaskan bahwa : “Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi Tambak. Sistem Irigasi meliputi prasarana irigasi, air irigasi, manajemen irigasi, kelembagaan pengelolaan irigasi dan sumberdaya manusia”.

Jaringan irigasi adalah bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, penggunaan dan pembuangan air irigasi

Membicarakan air dalam segi pertanian maka tidak lepas dengan pembahasan mengenai irigasi, tak heran jika membahas mengenai irigasi banyak terjadi konflik yang terjadi di dalam masyarakat pertanian contoh seperti konflik perebutan air irigasi antar petani disebabkan oleh faktor-faktor kepentingan.

Irigasi merupakan sistem pembagian air. dikalangan petani,

biasanya melalui aliran sungai maupun pompa yang khusus dibuat oleh pemerintah desa untuk masyarakat petani. Nilai air yang sangat besar bagi masyarakat petani menuntut adanya pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan pertanian. Dikalangan petani, biasanya melalui aliran sungai maupun pompa yang khusus dibuat oleh pemerintah desa untuk masyarakat petani. Nilai air yang sangat besar bagi masyarakat petani menuntut adanya pengelolaan yang sesuai dengan kebutuhan pertanian.

Dengan demikian irigasi merupakan penunjang yang sangat penting untuk kelancaran serta keberhasilan hasil pertanian, terutama pertanian masyarakat Desa Usaha peningkatan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan, pemenuhan akan air mempunyai peranan penting. Banyak usaha yang dilakukan untuk memenuhinya, antara lain dengan pemanfaatan sumber air permukaan seperti sungai dan waduk, disamping sumber air tanah dalam dengan sumur bor.

Dengan demikian permasalahan yang terjadi mengenai efektivitas program jaringan irigasi desa dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis ini sudah terlaksana namun belum sepenuhnya berjalan optimal, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kurangnya ketepatan waktu pemerintah dalam pemeliharaan

saluran irigasi sehingga menyebabkan masih adanya wilayah yang kurang memperoleh pasokan air, hal ini dibuktikan dengan adanya petani yang masih gagal panen.

2. Kurang efektifnya Pengurus P3A dalam menentukan pilihan pemeliharaan saluran irigasi sehingga belum dapat memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien bagi petani. Contoh pengurus masih saja menjual air 80 Liter peratus bata dan petani membayar dengan harga yang telah ditentukan.
3. Kurang efektifnya cara berfikir dalam melakukan kerjasama dengan petani dalam perencanaan pemeliharaan saluran irigasi, hal ini ditunjukkan ketika musim hujan datang debit air menjadi tidak terkendali sehingga masuk ke pemukiman masyarakat dikarenakan ketinggian tanggul masih kurang tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul; **Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa Dalam Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian Di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis.**

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan

atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah: “Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif”.

Menurut Mardiasmo (2017; 134), pengertian efektivitas adalah: “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Gibson et.al “Bungkaes 2013:46” pengertian efektivitas adalah:

“Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif”.

Sedangkan efektivitas menurut Beni (2016:69) adalah: “Hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan”.

### **Kriteria Efektivitas**

Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya terdapat 8 poin (Makmur 2015:7) antara lain:

#### 1. Ketepatan Penentuan waktu.

Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat

terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Janganlah kita menyia-nyiakan waktu karena apabila kita tidak menggunakan dengan tepat berarti kita akan mengalami kerugian karena waktu yang berlalu itu tidak akan kembali dan pergi selamanya.

#### 2. Ketepatan Perhitungan Biaya.

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat kepada organisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap sesuatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian pula sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. ketepatan dalam menetapkan suatu satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

#### 3. Ketepatan dalam pengukuran.

Kita telah menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu. ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari

keefektifitasan. hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan ketepatan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam sebuah organisasi.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan.

Kesalahan dalam memilih suatu pekerjaan, metode, benda, sahabat, pasangan, dan lain sebagainya berarti tindakan yang dilakukan itu gambaran ketidakefektifan serta kemungkinan menciptakan penyesalan di kemudian hari. sebaliknya bahwa ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan hidup kehidupannya. dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga kita dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik atau yang terjujur di antara yang jujur atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

5. Ketepatan berpikir.

Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran Descartes yang mengungkapkan *cogito Ergo Sum* (Aku Ada Karena

aku berpikir). dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia yang lain sangatlah bergantung ketepatan berpikirnya, karena ketepatan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesannya senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

6. Ketepatan dalam melakukan perintah.

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, Salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. jika perintah yang diberikan kepada bawahan yang tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya akan merugikan organisasi yang bersangkutan.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan.

Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya senantiasa

dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strategik, sehingga menjadi pedoman atau sebagai rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang Berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan ketepatan sasaran.

Sejalan dengan apa yang kita sebutkan di atas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategik, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

**Pengertian Irigasi**

Menurut Mawardi (2017:5), Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian.

Lebih jauh Mawardi (2017:5) mengungkapkan manfaat suatu sistem irigasi sebagai berikut : “Cara alamiah lainnya, adalah melalui genangan air

akibat banjir dari sungai, yang akan menggenangisuatu daerah selama musim hujan, sehingga tanah yang ada dapat siap ditanami pada musim kemarau”. Ketika pengguna air ini mengikuti pekerjaan rekayasa teknik dalam skala yang cukup besar, maka hal tersebut disebut dengan irigasi buatan (*Artificial Irrigation*). Irigasi buatan secara umum dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu :

1. Irigasi Pompa (*Lift irrigation*), dimana air diangkat dari sumber air yang rendah ke tempat yang lebih tinggi, baik secara mekanis maupun manual.
2. Irigasi Aliran (*Flow Irrigation*), dimana air dialirkan ke lahan pertanian secara gravitasi dari sumber pengambilan air

Sesuai dengan definisi irigasinya, maka tujuan irigasi pada suatu daerah adalah upaya rekayasa teknis untuk penyediaan dan pengaturan air dalam menunjang proses produksi pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan seras mendistribusikan secara teknis dan sistematis.

**Pengertian Produktivitas**

Produktivitas dan kesuburan tanah menurut pendapatnya Nurmala et al, (2012:34) adalah: “Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian untuk memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan

menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi.

Lebih jauh Nurmala et al, (2012:37) Produktivitas adalah: “merupakan perwujudan dari seluruh faktor faktor (tanah dan non tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tanah ialah masukan (sistem pengelolaan); keluaran (hasil tanaman); tanah (jenis dan luasnya). Jadi tanah produktif harus subur dan menguntungkan.”.

Berdasar paparan diatas dapat peneliti ungkapkan bahwa Produktivitas merupakan rasio output dengan input. Peningkatan produktivitas akan memberi kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi . produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara output terhadap input.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, mengapa kualitatif karena sesuai dengan sifat dari masalah yang diteliti ini sangat alamiah dan juga berhubungan langsung dengan ilmu-ilmu sosial dan perilaku yang dan

masalah yang terkait dengan tingkah laku dan peranan manusia, jadi metode yang paling cocok yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, yaitu : Kepala Desa Purwajaya, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pemerintahan, dan lima orang petani. Setelah semua data diperoleh maka dilanjutkan dengan teknik pengolahan data/analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas Program Jaringan Irigasi Desa Dalam Peningkatan Produktivitas Hasil Pertanian di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis ini dilakukan melalui 8 kriteria efektivitas, unsur-unsurnya menurut Makmur (2015:7) yaitu : Ketepatan penentuan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam pengukuran, ketepatan dalam penentuan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan dalam melakukan perintah, ketepatan dalam menentukan tujuan dan ketepatan-ketepatan sasaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 8 kriteria efektivitas dapat diuraikan sebagai berikut :

### **Ketepatan Penentuan Waktu,**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi Ketepatan penentuan waktu bahwa untuk program jaringan irigasi ini sudah direncanakan dan seharusnya tahun ini (2022) tetapi

karena terdapat kendala dimana dana yang akan digunakan untuk pembangunan irigasi justru harus dialokasikan untuk BLT terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan peraturan presiden (perpres) Nomor 104 tahun 2021 tentang Rincian APBN Tahun anggaran 2022, yang didalamnya berisi tentang perpres tersebut mengamanahkan pemerintah desa mengalokasikan 40% empatpuluh persen untuk bantuan langsung tunai (BLT). Jadi pembangunan tersebut tergantung dengan adanya dana yang dibutuhkan. Karena tanpa adanya dana tersebut maka pembangunan tidak akan terlaksana.

Meskipun masih belum terlaksana tetapi pemerintah sudah merencanakan suatu kegiatan pembangunan. Maka hal tersebut tidak senada dengan yang dikemukakan oleh Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

#### **Ketepatan perhitungan biaya,**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi ketepatan perhitungan biaya Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada organisasi maupun kegiatan yang

melekat kepada negara yang bersangkutan.

Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya maka pemerintah sudah tepat dalam perhitungan biaya tetapi karena adanya dana desa yang di refocusing kepada penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022, yang didalamnya berisi tentang Perpres tersebut mengamanahkan pemerintah desa dengan mengalokasikan 40% untuk BLT. Hal tersebut yang membuat ketepatan perhitungan biaya tidak efektif karena tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Maka hal tersebut tidak senada dengan yang dikemukakan oleh Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

#### **Ketepatan dalam pengukuran,**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas

yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektivitasan, dalam hal ini pemerintah menargetkan jaringan irigasi dapat mengairi seluruh areal sawah desa purwajaya dan petani tidak lagi gagal panen, tetapi pada kenyataannya sebaliknya bahwa air irigasi masih belum merata dan petani masih ada saja yang gagal panen, maka ketepatan dalam pengukuran masih belum dikatakan efektif.

Hal tersebut tidak senada dengan yang telah dikemukakan oleh Ravianto (2014:11) seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

#### **Ketepatan dalam menentukan pilihan,**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai Ketepatan dalam menentukan pilihan, salah satu cara yang digunakan supaya petani tidak gagal panen diantaranya pemerintah pernah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada petani tetapi itu sudah sangat lama dan juga tidak semua petani terlibat dalam edukasi dan sosialisasi tersebut dan petani sudah merencanakan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi untuk para petani. Hal tersebut senada dengan yang telah dikemukakan oleh Potter & Perry, 2009 edukasi merupakan suatu proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan

pembelajaran merupakan upaya menambahkan pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

#### **Ketepatan Berpikir**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai ketepatan berpikir diantaranya dengan adanya ketepatan dalam memberikan masukan dan solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi diantaranya pemerintah harus mampu mengatasi ketidak efektifan jaringan irigasi tersebut dengan cara menyelesaikan bangunan irigasi yang sempat tertunda agar segera dilakukan pembangunan kembali dan juga perhatikan lagi pembagian air irigasi tersebut, salah satu cara ketika terdapat sawah yang tidak terairi maka akan diadakan kompanisasi yang sumber airnya dari kali besotan dan ciseel.

Hal tersebut senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Budiwanto (2012:9) ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak kesesuatu sasaran sesuai dengan tujuan.

#### **Ketepatan dalam melakukan perintah**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai ketepatan dalam melakukan perintah, bahwa pemerintah disini hanya menjalankan dan memfasilitasi kegiatan tersebut dan juga hanya sebagai perantara, untuk peraturannya sudah ditetapkan. Seperti Peraturan presiden (Perpres) Nomor

104 tahun 2021 tentang rincian APBN Tahun anggaran 2022, yang didalamnya berisi tentang Perpres tersebut mengamanahkan pemerintah desa mengalokasikan 40 persen untuk bantuan langsung tunai (BLT), itu berarti 40% dana desa harus dialokasikan dulu untuk bantuan langsung tunai dan itu sudah dilakukan oleh pemerintah desa untuk masyarakat.

Dan juga peraturan menteri PUPR NO.12/PRT/M/2015 tentang eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.

Hal tersebut senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh James E. Anderson sebagaimana dikutip Irfan Islamy (2009: 12) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern” (serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu).

### **Ketepatan dalam menentukan tujuan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai ketepatan dalam menentukan tujuan yang memfokuskan kepada penyebaran air irigasi yang merata sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Purwajaya dengan cara menyelesaikan bangunan irigasi yang kondisinya masih tanah sehingga dapat menghambat laju air irigasi,

perhatikan lagi areal sawah yang jauh dari jangkauan saluran irigasi, segera berikan solusi yang terbaik sehingga pembagian air irigasi dapat merata ke seluruh areal sawah milik petani di Desa Purwajaya, ketika petani yang sawahnya tidak terkena air irigasi maka petani akan dengan sigap untuk langsung membeli air untuk mengairi sawahnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas program jaringan irigasi masih belum optimal nyatanya masih ada petani yang air nya justru beli sendiri modal sendiri.

Hal tersebut belum senada dengan yang telah dikemukakan oleh Wirosoedarmo (1986), irigasi merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan air untuk sawah, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak dan sebagainya, yang intinya untuk keperluan usaha tani. Usaha-usaha tersebut menyakut pembuatan bangunan-bangunan dan saluran-saluran, membagi-bagikan air ke areal pertanian secara teratur dengan waktu yang tepat, baik air yang diperlukan maupun yang harus dibuang untuk kelangsungan hidup tanaman.

### **Ketepatan ketepatan sasaran.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi mengenai ketepatan-ketepatan sasaran, dimana sasaran yang paling utama adalah bagaimana caranya agar petani dapat panen total dengan hasil yang memuaskan supaya produktivitas hasil pertaniannya meningkat, hal dasar yang perlu

dilakukan yaitu dengan cara memberikan edukasi dan mensosialisasikan mengenai efektivitas jaringan irigasi desa dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian, dengan mengurangi potensi gagal panen dengan kondisi sawah milik petani yang kekurangan air atau bahkan kelebihan air.

Dengankata lain cara yang harus diedukasikan kepada petani agar dapat meminimalisir terjadinya gagal panen harus diadakannya pompa air ketika musim hujan, perhatikan fase perawatan padi karena itu akan menentukan hasil padi yang berkualitas atau tidak, pemilihan benih padi yang bagus, adakan pengerukan untuk saluran pembuangan air agar air genangan yang berada di areal sawah milik petani tidak tergenang dan tidak mengakibatkan terjadinya gagal tumbuh karena ketika di awal tanam saja sudah gagal maka panenpun pasti akan gagal total.

Hal tersebut belum sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh mardiasmo (2017: 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### **1. Ketepatan Penentuan waktu**

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program jaringan irigasi desa maka perlu adanya penentuan dan ketepatan waktu dalam menentukan kebijakan dan juga perintah karenan penentuan waktu juga dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan, dalam hal ketepatan waktu maka belum dikatan efektif karena apa yang sudah direncanakan tahun lalu ternyata tidak dapat terlaksana maka terdapat hambatan dalam hal tersebut.

### **2. Ketepatan Perhitungan Biaya**

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat pada organisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya maka pemerintah sudah tepat dalam perhitungan biaya tetapi karena adanya dana desa yang di refocusing kepada penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022, yang didalamnya berisi tentang Perpres tersebut mengamanahkan pemerintah desa dengan mengalokasikan 40% untuk BLT. Maka hal tersebut yang membuat

- ketepatan perhitungan biaya tidak efektif karena tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Ketepatan dalam pengukuran  
Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektivitasan, dalam hal ini pemerintah menargetkan jaringan irigasi dapat mengairi seluruh areal sawah desa purwajaya dan petani tidak lagi gagal panen, tetapi pada kenyataannya sebaliknya bahwa air irigasi masih belum merata dan petani masih ada saja yang gagal panen, maka ketepatan dalam pengukuran masih belum dikatakan efektif.
  4. Ketepatan dalam menentukan pilihan  
Dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Desa Purwajaya maka pemerintah menentukan pilihan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga petani mengenai jaringan irigasi mulai dari perawatan rutinnnya seperti apa dan kapan dilakukannya dan juga siapa saja yang berhak melakukan hal tersebut, maka dalam hal ini pemerintah sudah dinyatakan efektif karena semuanya terlaksana.
  5. Ketepatan berpikir  
Dalam hal ini pemerintah memberikan masukan dan solusi yang tepat mengenai jaringan irigasi yang belum efektif diantaranya dengan cara : menyelesaikan bangunan irigasi tersebut untuk segera di permanenkan jaringan irigasi yang kondisinya masih tanah, perhatikan juga areal sawah milik petani yang masih belum terjangkau oleh saluran irigasi segera berikan solusi terbaik supaya air irigasi dapat mengalir sawah petani hingga merata, untuk mengatasi sawah yang tidak terkena air irigasi maka pemerintah memberikan solusi untuk mengadakan kompanisasi yang sumber airnya dari kali besotan dan ciseel sehingga air dapat membasahi dan menjaga kelembaban tanah sehingga tanahnya lebih subur sehingga dapat menciptakan keadaan yang lebih baik dengan menghasil padi yang berkualitas dan juga tidak gagal panen. Dalam hal ketepatan berpikir maka sudah dapat dinyatakan efektif.
  6. Ketepatan dalam melakukan perintah  
Sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR NO.12/PRT/M/2015 tentang eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi. Dan Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN tahun anggaran 2022, yang didalamnya berisi tentang Perpres tersebut mengamanahkan pemerintah desa dengan mengalokasikan 40% untuk BLT. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perintah sudah efektif dan sesuai dengan apa yang diperintahkan.
  7. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Untuk dapat melihat keadaan seperti apa yang dibutuhkan petani yaitu dengan adanya jaringan irigasi yang merata maka tujuan dari petani akan tercapai tetapi untuk saat ini tujuan tersebut masih belum terlaksana dalam mengatasi air yang irigasi yang tidak sampai ke areal sawah petani maka pemerintah memberikan solusi untuk bermitra dengan P3A, maka ketika air dibantu oleh mitra P3A maka harus ada upah yang dibayarkan. Dengan demikian maka ketepatan dalam menentukan tujuan juga masih belum efektif karena masih terdapat kendala tersebut.

8. Ketepatan-ketepatan sasaran  
 Dalam hal ini pemerintah sudah mengupayakan untuk memberikan edukasi kepada petani dan Pencapaian target yang ditentukan, dalam hal memberikan edukasi sudah terlaksana meskipun masih itu sudah lama dilaksanakan dan baru akan diadakan kembali tahun depan dan tercapainya target yang belum terlaksana mulai dari petani yang masih harus membeli air dan juga saluran pembuangan air yang belum maksimal atau sawah petani yang masih tergenang air ketika hujan tiba maka ketepatan-ketepatan sasaran juga masih belum efektif.

Berdasarkan hasil dari setiap dimensi maka terdapat 3 poin efektif dan 5 poin tidak efektif maka hal tersebut dapat di simpulkan bahwa Efektivitas program jaringan irigasi desa dalam Peningkatan Produktivitas

Hasil Pertanian Di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis masih belum belum efektif berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Rusdianto. 2013. *Perlu Sistem irigasi yang layak*. Majalah GATRA. Bandung
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460-473.
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Rachmad, Nur. 2009. *Irigasi Dan Tata Guna Lahan*. PT Gramedia. Jakarta.
- Suroso, dkk. 2007. *Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Banjarnan Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi pengelolaan Air irigasi*. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*. 7 55-62.
- Wirawan. 1991. *Pengembangan dan Pemanfaatan Lahan Sawah Irigasi*. Hal 141-167. Dalam E. Prasandaran (edt). *Irigasi di Indonesia Strategi dan Pengembangan*. Jakarta : LP3ES.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2006 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4624)

**Sumber dari Dokumen:**

Beni (2016:69) adalah: “Hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Gibson et.al “Bungkaes 2013:46” pengertian efektivitas adalah: “Pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi.

Irfan Islamy (2009: 12) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “a purposive course of action followed by an actor or set or actors in dealing with a problem or matter of concern.

Mardiasmo (2017; 134), pengertian efektivitas adalah: “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya”.

Nurmala et al, (2012:34) adalah: “Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian untuk memproduksi tanaman.

Nurmala et al, (2012:37) Produktivitas adalah: “merupakan perwujudan dari seluruh faktor faktor (tanah

dan non tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, bahwa faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tanah ialah masukan (sistem pengelolaan); keluaran (hasil tanaman); tanah (jenis dan luasnya).

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2014 pasal 1 ayat (12) tentang Irigasi

Peraturan Menteri PUPR NO.12/PRT/M/2015 tentang eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 104 tahun 2021 tentang rincian APBN Tahun anggaran 2022

Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah: “Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Wirosoedarmo (1986), irigasi merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan air untuk sawah, ladang, perkebunan, perikanan atau tambak dan sebagainya, yang intinya untuk keperluan usaha tani.